

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengetahuan adalah sesuatu yang didapatkan manusia melalui media panca indera. Dalam proses ini, indera yang paling dominan adalah indera penglihatan dan pendengaran. Indera mempunyai peranan sangat penting dalam mengkaji ataupun mempelajari suatu hal. Tindakan merupakan efek yang timbul karena dipengaruhi oleh suatu pengetahuan (Notoatmodjo, 2010). Antibiotik merupakan obat yang banyak diresepkan pada pasien, namun penggunaannya sering kali tidak tepat. Akibatnya terjadinya peningkatan resistensi kuman terhadap antibiotik. Hal ini terjadi salah satunya karena faktor kurangnya informasi yang akurat sehingga dapat mengakibatkan tingginya tingkat konsumsi yang tidak tepat (Baltazar, 2009).

Antibiotik adalah obat yang digunakan untuk mengobati infeksi akibat bakteri, dan juga membantu sistem pertahanan alami tubuh untuk mengeliminasi bakteri tersebut (Anna, 2013). Menurut penelitian Widayati *et al.*, (2012) menunjukkan bahwa pembelian antibiotik tanpa resep di apotek daerah Yogyakarta sebanyak 7%. Amoksisilin merupakan antibiotik paling banyak dibeli secara swamedikasi atau sebesar 77% selain ampisilin, tetrasiklin, fradiomisin gramisidin, dan ciprofloksasin. Antibiotika tersebut rata-rata dibeli untuk mengobati gejala flu, demam, batuk, sakit tenggorokan, sakit kepala, dan gejala sakit ringan lainnya dengan lama penggunaan sebagian besar kurang dari lima hari.

Dampak negatif yang paling bahaya dari penggunaan antibiotik secara tidak rasional adalah muncul dan berkembangnya kuman-kuman yang kebal antibiotik. Hal ini mengakibatkan pengobatan menjadi tidak efektif, peningkatan morbiditas maupun mortalitas pasien dan meningkatnya biaya perawatan kesehatan (Widodo, 2005). Penelitian tentang gambaran pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga terhadap penggunaan antibiotik yang dilakukan oleh Andarwati (2014), diperoleh hasil bahwa tingkat pengetahuan ibu rumah tangga di Desa Kuta Mbelin Kecamatan Lau Baleng Kabupaten Karo terhadap penggunaan antibiotik, berada pada kategori pengetahuan baik sebanyak 41,54% karena dipengaruhi oleh faktor umur, sedangkan pada kategori pengetahuan cukup sebanyak 50% dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan pada kategori pengetahuan kurang sebanyak 8,46% dipengaruhi oleh faktor pekerjaan karena mayoritas penduduk disana sebagai petani. Jadi pengetahuan ibu rumah tangga paling banyak berada pada kategori pengetahuan cukup karena mayoritas penduduk disana berpendidikan SMA.

Penelitian tentang tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik di kalangan mahasiswa S1 Farmasi Universitas Lambung Mangkurat yang dilakukan Rinayah, *et al.*, 2017 didapat hasil bahwa tingkat pengetahuan penggunaan antibiotika pada mahasiswa S1 Farmasi Universitas Lambung Mangkurat yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 81,25% karena mayoritas mahasiswa sudah paham tentang penggunaan antibiotik dan mahasiswa yang memiliki pengetahuan sedang sebanyak 18,75% karena

mahasiswa masih kurang pemahaman tentang materi antibiotik yang sudah didapat saat kuliah.

Tingkat pengetahuan masyarakat yang masih kurang mengenai penggunaan antibiotik salah satunya karena faktor kurangnya informasi sehingga dapat mengakibatkan tingginya konsumsi antibiotik yang tidak tepat. Uraian diatas penulis ingin meneliti gambaran pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik, dan mengambil lokasinya di Dukuh Betro Desa Dlimas Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten dengan alasan karena setelah dilakukan studi pendahuluan di Dukuh Betro terhadap 10 warga masyarakat yang diberi pertanyaan tentang antibiotik diperoleh hasil 80% warga belum mengetahui penggunaan antibiotik.

Pelayanan pembelian antibiotika secara bebas oleh penyedia obat mendorong perilaku pembelian antibiotik di apotek. Penggunaan antibiotik yang tidak tepat oleh masyarakat, meliputi penghentian pengobatan secara tiba-tiba, dosis berlebihan, penggunaan sisa antibiotik, dan penggunaan antibiotika dengan jangka waktu tidak tepat (Oyetunde *et al.*, 2010). Distribusi antibiotik di Indonesia telah dilakukan beberapa usaha untuk mengatasi dampak resistensi antibiotika akibat pengobatan sendiri dengan antibiotika yang dilakukan di kalangan masyarakat yaitu diberlakukannya undang-undang tentang penjualan antibiotika yang diatur dalam undang-undang obat keras St. No. 149 tanggal 22 Desember 1949, pada pasal 3 ayat 1.

Selain itu diberlakukannya Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2406/MENKES/PER/XII/2011 Tentang Pedoman Umum Penggunaan

Antibiotik. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan masyarakat tentang antibiotik di Dukuh Betro Desa Dlimas Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut :

“Bagaimana gambaran pengetahuan masyarakat tentang antibiotik di Dukuh Betro Desa Dlimas Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten“.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat tentang antibiotik di Dukuh Betro Desa Dlimas Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat tentang antibiotik berdasarkan umur.
- b. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat tentang antibiotik berdasarkan pendidikan.
- c. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat tentang antibiotik berdasarkan jenis kelamin.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat di Dukuh Betro Desa Dlimas Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten tentang antibiotik, meningkatkan pengetahuan tentang antibiotik serta agar masyarakat dapat menggunakan antibiotik sesuai kebutuhan dan secara rasional.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi instansi DIII Farmasi, baik sebagai bahan bacaan dan sebagai referensi bagi dosen maupun mahasiswa STIKES Muhammadiyah Klaten.

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang antibiotik, dapat mengaplikasikan ilmu farmasi yang diperoleh di bangku kuliah dan pengalaman nyata dalam melakukan penelitian.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini adalah “Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang antibiotik Di Dukuh Betro Desa Dlimas Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten” belum pernah diteliti, namun penelitian sejenis yang sudah pernah dilakukan, adalah :

1. Andarwati 2014 dengan judul “Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Rumah Tangga Terhadap Penggunaan Antibiotik Di Desa Kuta Mbelin Kecamatan Lau Baleng Kabupaten Karo”. Pada penelitian ini bersifat

survei deskriptif dan teknik pengambilan sampel digunakan adalah teknik *simple random sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu rumah tangga di Desa Kuta Mbelin Kecamatan Lau Baleng Kabupaten Karo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu rumah tangga di Desa Kuta Mbelin Kecamatan Lau Baleng Kabupaten Karo terhadap penggunaan antibiotik, berada pada kategori pengetahuan baik sebanyak 41,54% karena dipengaruhi oleh faktor umur, sedangkan pada kategori pengetahuan cukup sebanyak 50% dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan pada kategori pengetahuan kurang baik sebanyak 8,46% dipengaruhi oleh faktor pekerjaan karena mayoritas penduduk disana sebagai petani. Jadi pengetahuan ibu rumah tangga paling banyak berada pada kategori pengetahuan cukup karena mayoritas penduduk disana berpendidikan SMA. Sikap ibu rumah tangga di Desa Kuta Mbelin kecamatan Lau Baleng Kabupaten Karo terhadap penggunaan antibiotik, berada pada kategori baik sebanyak 65,38%, sedangkan pada kategori cukup sebanyak 33,84% dan pada kategori kurang sebanyak 0,78%. Jadi Sikap ibu rumah tangga paling banyak berada pada kategori baik karena dipengaruhi oleh faktor pengalaman pribadi.

2. Rinayah, *et al.*, 2017 dengan judul “Tingkat Pengetahuan Penggunaan Antibiotik Di Kalangan Mahasiswa S1 Farmasi Universitas Lambung Mangkurat”. Pada penelitian ini bersifat observasional dengan metode *quota sampling* menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan mahasiswa yang tercatat sebagai mahasiswa aktif

program studi S1 Farmasi Universitas Lambung Mangkurat. Kesimpulan penelitian ini adalah diperoleh hasil bahwa tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik pada mahasiswa S1 Farmasi Universitas Lambung Mangkurat sebanyak 81,25% memiliki pengetahuan tinggi dan 18,75% memiliki pengetahuan sedang.

3. Mutmainah dan Ambada 2013 dengan judul “Tingkat Pengetahuan Tentang Antibiotik Pada Masyarakat Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan”. Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Pringkuku, Kabupaten Pacitan. Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan jumlah responden 96 orang. Kesimpulan penelitian ini adalah diperoleh hasil bahwa tingkat pengetahuan tentang antibiotik pada masyarakat Kecamatan Pringkuku, Kabupaten Pacitan didapatkan kategori pengetahuan baik sebanyak 38,5%, kategori pengetahuan cukup baik sebanyak 23,96%, kategori pengetahuan kurang baik sebanyak 26,04%, kategori tidak baik sebanyak 11,45%. Secara keseluruhan, rata-rata tingkat pengetahuannya dikategorikan cukup baik karena dipengaruhi oleh usia responden.

Perbedaan penelitian yang dilakukan ini dengan yang penelitian terdahulu terletak pada metode dan lokasi penelitian. Metode dalam penelitian ini menggunakan *deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional* dengan menggunakan alat ukur kuesioner. Lokasi dalam penelitian ini adalah di Dukuh Betro Desa Dlimas Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten.